

**KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DALAM MENGENDALIKAN
PENYIMPANGAN PERILAKU BERPACARAN MAHASISWA KOST DI
KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA**

Destia Fransiska¹, Yunindyawati², Faisal Nomaini²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study entitled "social control Communities in controlling Student Behavior Lapses Dating University campus in the area of Kost Sriwijaya Indralaya". The research problem was how these forms of social control and social control function by the people in controlling student behavior deviations in dating kost. This research examines the issues regarding these forms of social control and social control function by the people in controlling student behavior deviations in dating kost. This research was to analyze about forms of social control and social control function of the community in controlling the courtship behavior. To analyse these problems it is used the theory of social control with the concept of social ties Travis Hirchi. The method used in this study is qualitative data collection techniques such as observation, interview and documentation The research location is in the North Indralaya Scales.

Informants were selected by purposive by taking 12 informants from the community which comprises the owners of kost, RT/RW and citizens around and informants from students take 10 informants of students who perform courtship kost. The results of this study indicate that these forms of social control is through the written regulations affixed to the kost, reprimand and sanctions fines from society in the form of money as well as excommunication for students who are known to commit wanton surroundings kost. While social control function of the written rules is to keep order and security together with dilingkungan kost, a function of the strikes is to give a sense of fear to students who want to a long-standing rules and disciplining of the behaviour of students in accordance with the agreed rules. While the function of alienation fines and sanctions for the deterrent effect to melangar regulations.

Keyword: Social Control, Courting Behavior, Kost.

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Desember 2018
Disetujui	: 01 Januari 2019
Alamat Email: destiafransiska@gmail.com	
Correspondence Author: Destia Fransiska	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Mengendalikan Penyimpangan Perilaku Berpacaran Mahasiswa Kost di Kawasan Kampus Universitas Sriwijaya Indralaya”. Pemasalahan dalam penelitian adalah bagaimana bentuk-bentuk kontrol sosial dan fungsi kontrol sosial oleh masyarakat dalam mengendalikan penyimpangan perilaku pacaran pada mahasiswa kost. Penelitian ini untuk menganalisis mengenai bentuk-bentuk kontrol sosial dan fungsi kontrol sosial masyarakat dalam mengendalikan perilaku pacaran tersebut. Untuk menganalisa permasalahan tersebut maka digunakan teori kontrol sosial dengan konsep ikatan sosial Travis Hirchi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan mengambil 12 informan dari masyarakat yang terdiri dari pemilik kost, RT/RW dan warga sekitar dan informan dari mahasiswa mengambil 10 informan yaitu mahasiswa kost yang melakukan pacaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kontrol sosial adalah melalui peraturan tertulis yang ditempelkan di kost, teguran dari masyarakat dan sanksi denda berupa uang serta sanksi pengucilan bagi mahasiswa yang diketahui melakukan perbuatan asusila dilingkungan kost. Sedangkan fungsi kontrol sosial dari peraturan tertulis adalah untuk menjaga ketertiban dan keamanan bersama dilingkungan kost, fungsi dari teguran adalah untuk memberikan rasa takut kepada mahasiswa yang hendak menyeleweng dari peraturan dan mendisiplinkan perilaku mahasiswa sesuai dengan peraturan yang telah disepakati. Sedangkan fungsi dari sanksi denda dan pengucilan untuk memberikan efek jera yang hendak melanggar peraturan.

Kata kunci: Kontrol Sosial Masyarakat, Perilaku Pacaran, kost

PENDAHULUAN

Kontrol sosial merupakan suatu proses baik yang direncanakan atau tidak, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Selain itu kontrol sosial dapat diartikan sebagai cara menghadapi perilaku yang dianggap melanggar norma sosial. Dengan demikian kontrol sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat, atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan dan kesebandingan (Soekanto, 2010:179).

Pada umumnya kontrol sosial berfungsi sebagai alat untuk mempertebal keyakinan masyarakat tentang kebaikan norma, memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan sistem hukum. Salah satu bentuk perilaku yang harus dikontrol atau diarahkan oleh masyarakat adalah perilaku pacaran yang melanggar norma agama maupun norma sosial. Istilah pacaran tidak lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki.

Berpacaran yang seharusnya merupakan proses untuk saling mengenal lawan jenis, disalahartikan sebagai ajang untuk saling mengekporasi sumber daya pasangannya yang belum tentu akan menjadi pasangan hidupnya kelak. Alhasil perilaku pacaran selalu mengarah pada perilaku seksual. Hal yang melanggar norma sosial maupun agama seperti *khalwat* (berdua-duaan), *kissing* (berciuman), *hugging* (berpelukan), *petting* (bercumbu), dan *sex intercourse*

(hubungan intim). Perilaku pacaran ini lah yang dikatakan sebagai perilaku pacaran yang menyimpang.

Peneliti juga menemukan beberapa hal yang terkait dari permasalahan tersebut yaitu, saat mengadakan kegiatan organisasi dilihat beberapa diantara mahasiswa datang bersama pasangannya (pacar) sehingga terlihat perilaku berkencan, berpegangan tangan, dan berpelukan di lingkungan kost Kelurahan Timbangan. Dapat dilihat juga aktifitas serupa terjadi di kost yang mereka tempati. Disana dapat dilihat laki-laki dapat keluar masuk dengan bebasnya di kost perempuan yang tanpa penjaga (tidak ada pemilik kost), begitu juga sebaliknya. Selain itu juga nampak beberapa pasangan yang berada dalam satu kamar dalam keadaan pintu kamar terbuka maupun tertutup. Selain itu pada tahun 2011 yang terjadi di lokasi Kelurahan Timbangan, yaitu terdapat pasangan mahasiswa yang tinggal bersama dalam satu rumah kost sehingga mengakibatkan kedua pasangan harus dinikahkan. sehingga kontrol sosial dalam mengendalikan perilaku pacaran mahasiswa menjadi terabaikan.

Hal inilah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kontrol sosial maupun fungsi kontrol sosial mulai melemah dan kurang memperhatikan aktivitas di lingkungan kost sehingga kegiatan berpacaran yang menyimpang dan melanggar norma sosial maupun agama cenderung terjadi. Terkait dengan pemaparan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan bentuk-bentuk kontrol sosial dan fungsi kontrol sosial dilakukan masyarakat di Kelurahan Timbangan dalam menyikapi dan mengendalikan perilaku pacaran agar tidak menyimpang dari ajaran agama dan sesuai dengan norma yang telah disepakati dalam masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrol Sosial

Menurut Hirchi (1969) suatu gambaran mengenai kontrol sosial merupakan konsep dari ikatan sosial (*social bond*). Ide utama dari teori ikatan sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol (pengendalian sosial). Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Teori kontrol sosial menilai penyimpangan tingkah laku diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat.

Teori control sosial mengasumsikan bahwa tingkah laku yang melanggar suatu norma merupakan tindakan hasil ketika ikatan seseorang dengan lingkungannya melemah atau putus. Ikatan ini terdiri dari empat unsur yaitu keterikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan. Keempat unsur tersebut dianggap merupakan ikatan sosial (*social bonds*) yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu.

Kontrol sosial memiliki fungsi sebagai mempertebal keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma-norma kemasyarakatan, memberi penghargaan atau imbalan kepada anggota masyarakat yang taat pada norma-norma kemasyarakatan, mengembangkan rasa malu dalam jiwa warga masyarakat yang tidak mematuhi adat istiadat, mengembangkan rasa takut dalam jiwa masyarakat yang hendak menyeleweng dari adat dengan ancaman dan kekerasan dan menciptakan sistem hukum yaitu sistem tata tertib dengan sanksi yang tegas bagi para pelanggar.

Konsekuensi pelaksanaan kontrol sosial adalah perilaku pacaran yang

menyimpang oleh mahasiswa di lingkungan kost.

Pacaran

Knight (2004) mendefinisikan perilaku pacaran adalah sikap atau respon seseorang, dimana hal itu menyangkut hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita dan merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu.

Adapun tahapan pacaran yang meliputi tahap ketertarikan, tahap ketidakpastian, tahap komitmen dan ketertarikan seerta tahap keintiman. Dalam tahap keintiman merupakan kesempatan untuk lebih mengungkapkan diri. Pada tahap ini perilaku pacaran mulai merambak pada unsur nafsu seksual. Pada umumnya perilaku seksual dalam pacaran sebagaimana didefinisikan para pakar mencakup berciuman, berpegangan tangan dengan lawan jenis, onani atau masturbasi, memegang dan meraba payudara, meraba alat kelamin, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pacaran adalah sama-sama menjaga kehormatan, terutama kehormatan seorang wanita, karena tujuan pacaran adalah saling mengenal, untuk mengetahui sejauh mana kecocokan dalam melangkah ke jenjang pernikahan. Dalam kondisi yang demikian, mahasiswa yang pacaran senantiasa memanfaatkan waktu dan usia yang dijalani, dengan mereguk kenikmatan cinta sebesar-besarnya, dengan berasumsi bahwa jika terdapat kecocokan dalam berpacaran akan menjadi petunjuk dan jaminan akan keberhasilan dan kebahagiaan dalam perkawinan yang sesungguhnya. Perilaku pacaran yang demikian telah mengantarkan para

mahasiswa kepada kepribadian untuk berbuat dosa-dosa kecil, bahkan yang lebih besar lagi, serta dalam kemunafikan yang sangat membahayakan iman dan moralitas seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini ialah bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan serta menganalisis bentuk-bentuk dan fungsi kontrol sosial oleh masyarakat Kelurahan Timbangan dalam mengawasi perilaku pacaran mahasiswa kost agar tidak menyimpang dari norma dan agama. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara lokasi penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan yaitu tempat yang banyak dibangun kost-kost mahasiswa dan berdekatan dengan kampus Universitas Sriwijaya, kost yang sedikit memiliki pengawasan atau tata tertib yang berjumlah 1503 kost.

Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria masyarakat Kelurahan Timbangan yang berjumlah 12 orang berdomisili lebih dari dua tahun yang tinggal di sekitar kost, pimpinan informal seperti pemilik kost, RT. Sedangkan untuk informan lainnya adalah mahasiswa yang memiliki pasangan tetap (pacar) bersifat “cenderung” terbuka terhadap orientasi perilaku pacaran sebanyak 10 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengetahui keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan yang akurat yaitu menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu: triangulasi sumber. Adapun, teknik analisis data yang digunakan yakni analisis domain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Timbangan merupakan lokasi yang paling banyak terdapat kost. Lokasi ini berada di daerah sekitar jalan Lintas Timur Indralaya-Prabumulih serta beberapa daerah lain sekitar jalan Lintas Timur Indralaya-Kayu Agung. Dimana di Kelurahan Timbangan ini memiliki 5 RW, 10 RT yang terdiri dari RW I sampai RW V. Sebagian besar penduduk ataupun mahasiswa yang datang ke Kelurahan Timbangan ini berasal dari berbagai daerah yang bertujuan untuk menuntut ilmu, mencari pekerjaan, dan bermukim. Membaurnya mahasiswa dari berbagai daerah menyebabkan pergaulan mereka mengalami penyesuaian. Banyaknya mahasiswa pendatang menyebabkan juga kost bertambah, yang akhirnya dapat mendukung intensitas kegiatan pacaran mahasiswa di tempat kost dan melakukan kegiatan seksual.

Dari hasil observasi di Kelurahan Timbangan, peneliti menemukan sedikit sekali kost yang memiliki tata tertib ataupun peraturan. Hal ini ditandai bahwa upaya preventif maupun represif yang dilakukan oleh pemilik kost, ketua RT dan RW setempat seperti pembuatan peraturan di setiap kost, sosialisasi keagamaan, penggerebekan, pemberian sanksi denda bagi mahasiswa yang melanggar aturan sangat jarang dilakukan, sehingga kontrol sosial dalam mengendalikan perilaku pacaran mahasiswa menjadi terabaikan.

Bentuk-Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat

Bentuk-bentuk kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Timbangan bagi mahasiswa kost yang melakukan pacaran menyimpang di

lingkungan kost sekitar kampus Universitas Sriwijaya Indralaya dilihat dari sifatnya berupa upaya preventif dan upaya represif. Dimana upaya preventif sebagai upaya pencegahan agar masyarakat tetap berperilaku sesuai dengan norma.

Menurut Soekanto (2010:181) upaya preventif adalah upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial. Upaya preventif dilakukan oleh Pemilik Kost dan Ketua RW atau RT melalui kontrol sosial berupa pembuatan peraturan tertulis, kontrol sosial dengan cara teguran. Sedangkan untuk upaya kontrol sosial yang bersifat represif adalah dengan cara kontrol sosial dengan sanksi sosial berupa pengucilan dan kontrol sosial dengan sanksi sosial berupa denda bagi mahasiswa yang melanggar.

a. Kontrol Sosial Melalui Peraturan Tertulis.

Peraturan tertulis berupa tata tertib dan peraturan tertulis yang dibuat oleh Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ogan Ilir Nomor 05 Tahun 2013 menyangkut tata tertib penghuni kost adalah:

1. Mahasiswa boleh menerima tamu (baik yang muhrim maupun bukan muhrim) sampai pukul 10.00 WIB.
2. Mahasiswa diharuskan masuk kedalam pagar kost selambat-lambatnya pukul 10.00 malam.
3. Melunasi pembayaran uang kost tepat waktu.
4. Tamu yang bukan muhrim dilarang keras menginap di kost.

5. Lokasi yang menerapkan peraturan tertulis adalah RT 02, RT 04, RT 07, dan RT 09

b. Kontrol Sosial Dengan Cara Teguran.

Teguran dilakukan agar mahasiswa yang melakukan perilaku berpacaran segera menyadari kekeliruannya dan memperbaiki dirinya. Diharapkan masyarakat setempat, pimpinan informal serta pemilik kost mengawasi dan memberikan arahan kepada mereka, sehingga jika mahasiswa melanggar aturan yang sudah ditetapkan, maka pemilik kost, ketua RT dan masyarakat sekitar yang tinggal berdekatan dengan kost juga berhak untuk melakukan teguran pada mahasiswa tersebut. Teguran dilakukan dengan harapan seseorang dapat mengetahui segala kesalahannya dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Adapun isi teguran dari masyarakat Kelurahan Timbangan adalah:

1. Kontrol sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Timbangan untuk memberikan peringatan mahasiswa yang hendak melanggar tata tertib.
2. Menegur mahasiswa yang sering berpacaran di lingkungan kost.
3. Teguran yang dilakukan masyarakat Kelurahan Timbangan terutama pemilik kost diantaranya di RT 01, RT07, dan RT 08

c. Kontrol Sosial Berupa Sanksi Denda dan Pengucilan.

Dalam kontrol sosial, untuk mengendalikan tingkah pekerti warga masyarakat agar selalu konform dengan keharusan-keharusan norma, hampir selalu

dijalankan dengan bersarankan kekuatan sanksi. Adapun sanksi yang dimaksud ialah sesuatu bentuk penderitaan yang secara sengaja dibebankan oleh masyarakat kepada seseorang warga masyarakat yang terbukti melanggar atau menyimpangi keharusan norma sosial, dengan tujuan agar warga masyarakat ini kelak tidak melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap norma tersebut.

c.1. Sanksi yang bersifat ekonomik (Denda)

Dimana sanksi yang dilakukan oleh pemilik kost dan ketua RT Kelurahan Timbangan adalah berupa denda pada mahasiswa ini dilakukan apabila mahasiswa tersebut melakukan pelanggaran yang bersifat ringan/sedang. Sanksi ekonomik ditetapkannya sanksi berupa denda sebesar Rp. 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) bagi kost mahasiswa perempuan yang menerima tamu yang berlainan jenis kelamin khususnya laki-laki namun ada juga sebagian kost yang berada di RT 2, Kelurahan Timbangan yang memberlakukan sanksi denda bagi mahasiswa perempuan yang menerima tamu sesama perempuan bahkan ke menginap di kost.

c.2. Sanksi Pengucilan

Sanksi pengucilan dilakukan apabila mahasiswa kost telah melakukan pelanggaran berat. Pelanggaran berat tersebut adalah mahasiswa yang melakukan pacaran hingga melewati batas-batas norma, dengan kata lain melakukan perbuatan asusila di lingkungan kost. Sanksi sosial diberlakukan tentunya bertujuan untuk menegakkan aturan main suatu sistem sosial.

Adapun bentuk sanksi berdasarkan pelanggarannya adalah sebagai berikut:

1) Pelanggaran Berat (sanksi Pengucilan).

Adapun jenis pelanggaran berat yang dilakukan oleh warga sekitar dan pimpinan informal (Ketua RT dan RW) adalah pelanggaran dalam bentuk tindakan asusila. ketika, pelanggaran ditemukan pelanggaran asusila, maka dikenakan sanksi berupa:

- a) Menghubungi keluarga kedua belah pihak, selanjutnya dinikahkan.
 - b) Dikeluarkan dari kampus Unsri, sebagaimana peraturan perguruan tinggi negeri Universitas Sriwijaya akan melakukan *Drop Out (DO)* kepada mahasiswa yang melanggar aturan dan berbuat asusila jika ketahuan.
 - c) Diusir dari kost atau tempat domisili. Khusus, bagi pelaku pelanggaran berat ini, aparat setempat dan ketua RT Kelurahan Timbangan akan menghubungi orang tua pelaku dan di kembalikan ke daerah asal.
- #### **2) Pelanggaran Sedang dan Ringan (Sanksi Denda)**

Adapun jenis pelanggaran yang bersifat ringan dan sedang ini, maka pelaku akan dinasehati, selanjutnya membuat perjanjian untuk tidak melakukan tidak mengulangi pelanggaran tersebut, ketika diulangi maka siap dan bersedia dikenakan sanksi yang tegas.

Fungsi Kontrol Sosial Masyarakat Kelurahan Timbangan.

Fungsi utama kontrol sosial dalam penelitian ini adalah menciptakan keteraturan apabila mekanisme penerapan peraturan tertulis kost, teguran dan sanksi denda dan pengucilan. Dengan demikian

fungsi kontrol sosial dapat berjalan dengan lancar tergantung dari bentuk-bentuk pengendalian sosial oleh masyarakat dalam mengawasi serta mencegah penyimpangan perilaku berpacaran mahasiswa kost. fungsi kontrol sosial dari peraturan tertulis oleh masyarakat, fungsi kontrol sosial dengan cara teguran, dan ketiga fungsi kontrol sosial dengan melalui pemberian sanksi berupa denda dan pengucilan bagi mahasiswa yang melanggar. Dari ketiga fungsi ini, masyarakatlah yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan perilaku pacaran oleh mahasiswa kost agar tidak mengarah pada perilaku pacaran yang menyimpang.

1. Fungsi kontrol sosial dari peraturan tertulis untuk menjaga ketertiban dan keamanan bersama di lingkungan kost.

Salah satu fungsi kontrol sosial dengan cara penerapan peraturan tertulis adalah menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan kost. Pembuatan peraturan tertulis sama halnya dengan memberikan tata tertib secara langsung kepada penghuni kost. Dapat diilustrasikan di lingkungan kost, mahasiswa dituntut untuk patuh terhadap tata tertib kost dan harus mampu menyesuaikan perilaku mereka terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Ketertiban lingkungan kost harus dibiasakan dari penyesuaian tingkah laku mahasiswa yang membutuhkan proses sosialisasi sejak menjadi penghuni kost. Berikut fungsi peraturan tertulis bagi mahasiswa kost di Kelurahan Timbangan adalah:

- a) Pemantauan dan pengawasan yang tidak dilakukan secara langsung dari pemilik kost dikarenakan keberadaan pemilik kost yang

tinggal berjauhan dengan lingkungan kost.

- b) Mahasiswa lebih memilih kost tanpa tata tertib yang jauh dari tempat tinggal pemilik kost. Pembuatan tata tertib berlaku pada kost-kost tertentu.

2. Fungsi kontrol sosial dari teguran untuk memberikan rasa takut dan mendisiplinkan mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib.

Berdasarkan bentuk kontrol sosial yang sudah dijelaskan sebelumnya pada rumusan masalah pertama, bentuk kontrol sosial tersebut adalah dengan cara teguran. Kontrol sosial dengan cara teguran merupakan bentuk kontrol sosial yang bersifat preventif, dimana masyarakat melakukan kontrol sosial ini apabila terjadi pelanggaran ringan seperti aturan bertamu di kost, sikap mahasiswa yang kurang sopan kepada pemilik kost, namun kontrol sosial ini juga dilakukan ketika terjadi pelanggaran berat seperti perbuatan asusila oleh mahasiswa di lingkungan kost.

- a) Memberikan rasa takut kepada mahasiswa yang tidak menyeleweng dari peraturan. Dengan Pemberian teguran berupa nasihat dan perkataan yang bersifat mengancam kepada mahasiswa yang melakukan pacaran di lingkungan kost membuat takut mahasiswa untuk melakukan pacaran yang menyimpang dan tidak mengulangi perbuatan mereka. Selain itu Mahasiswa yang ditegur dikarenakan kebiasaan membawa pasangan mereka kedalam kost, membuat mereka segan untuk mengulanginya kembali.

- b) Mendisiplinkan perilaku mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib. Mahasiswa terbiasa untuk mematuhi tata tertib dari pemilik kost dalam hal melarang

pasangannya bertamu saat malam hari kedalam kost sampai waktu pukul 10.00 malam. dan juga mahasiswa menjadi disiplin dalam menjalankan aktivitas di lingkungan kost sesuai dengan peraturan tertulis.

3. Fungsi kontrol sosial dari penerapan sanksi denda dan pengucilan untuk memberikan efek jera bagi mahasiswa yang melanggar peraturan.
 - a) pelanggaran berat yaitu ketahuan melakukan perbuatan asusila di kost di kenakan sanksi pengusiran membuat mereka jera dan merasa malu terhadap masyarakat sekitar.
 - b) Sanksi sosial berupa denda diwajibkan pada kost perempuan yang hendak menginap.
 - c) Memberikan peringatan terhadap mahasiswa lain agar tidak melakukan pacaran yang menyimpang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk kontrol sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Timbangan dalam mengendalikan perilaku pacaran yang menyimpang adalah kontrol sosial preventif dengan cara memberlakukan peraturan tertulis yang ditempel di kost dan teguran bagi mahasiswa yang kerap sekali membawa pasangan ke dalam kost. Sedangkan bentuk persuasif kontrol sosial dilakukan dengan cara pemberian sanksi denda sebesar Rp.10.000,00 dan pengucilan berupa pengusiran secara paksa bagi mahasiswa yang ketahuan melanggar aturan atau norma yang telah disepakati dengan tujuan untuk mengembalikan suasana kondusif.

2. Fungsi kontrol sosial yang dilakukan masyarakat Kelurahan Timbangan dalam mengendalikan perilaku pacaran yang menyimpang seperti fungsi kontrol sosial melalui peraturan tertulis berupa menjaga ketertiban dan keamanan bersama lingkungan kost, fungsi kontrol sosial dengan cara teguran berupa mendisiplinkan perilaku mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan tertulis, dan fungsi kontrol sosial dengan memberikan sanksi denda dan pengucilan untuk memberikan efek jera bagi mahasiswa yang hendak melanggar peraturan..

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Henslin, M. James. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Edisi 6, Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Imran, I. (2000). *Modul 2 : Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta : PKBI.
- Kamanto, Sunarto,. 2004. *Pengantar Sosiologi* . Jakarta : Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko J. Dwi Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Siahaan, Jokie. *Perilaku menyimpang*
Pendekatan Sosiologi. Jakarta : PT.
Malta Printindo.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu*
Pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.